



Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong

Kartini Ester¹, Firdha S. Sakka², Fidya Mamonto³, Anthonieta E. M. Mangolo⁴, Refina Bawole⁵, Sakina Mamonto⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi,
Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 3 September 2023
Revised: 16 September 2023
Accepted: 28 September 2023

Use of Contextual Teaching and Learning (CTL) Methods for Grade 1 Students at SD GMIM II SARONGSONG. This research is to expand the teacher's ability to increase motivation and reading learning outcomes for beginning Grade 1 students. The main objective of this research method is first grade students with the subject of the teacher's research and the research object being beginning reading ability, but the method used is Contextual theory. Teaching and Learning (CTL). This theory describes that education, learning and guidance for children must be in students' real world situations. The method used is the observation method, where the observation method is the process of collecting information or data by directly observing and recording events or behavior that occur in a certain environment. From the results of observations, the learning carried out has experienced improvement and progress. The improvements that occur are as follows: 1. Varied learning methods. 2. Students are always actively involved. 3. Students are braver in reading. Contextual Teaching and Learning (CTL) highlights several main problems. One of them is the challenge of integrating real context into the learning process

Keywords: Contextual teaching and Learning (CTL), interest in learning, learning outcomes.

(*) Corresponding Author: kartini@gmail.com

How to Cite: Ester, K., Sakka, F., Mamonto, F., Mangolo, A., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967-973. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>

PENDAHULUAN

Situasi belajar mengajar di sekolah dasar saat ini masih sering bersifat monoton. Proses belajar lebih banyak berfokus pada membaca, menghafal, dan mengingat isi pelajaran. Sama halnya dengan guru yang cenderung mengajar dengan metode ceramah (Kusumawati, N., & Maruti, E. S. 2019). Dampak dari hal ini yaitu peserta didik menjadi pasif, mudah bosan, mengantuk dan guru hanya mendominasi aktifitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memaksimalkan penggunaan media dan bahan ajar untuk membantu siswa belajar secara independen dan mengasah kemampuan berpikir mereka. Keberhasilan suatu pembelajaran disekolah sangat bergantung kepada peserta didik dan pendidik. Tingkat pendidikan kunjung harus dipertimbangkan dengan segala cara yang dilakukan oleh pemerintah maupun dilakukan oleh pihak sekolah. Namun kondisi peserta didik adalah hal yang berbeda kondisi peserta didik bergantung pada hal yang melatarbelakanginya. Seperti, kondisi psikis, lingkungan belajar, dukungan orang tua dan minat belajar peserta didik itu sendiri (Sukardi, E., Jennifer, G., & Kwang, V. C. 2022). Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang dapat merangsang kreativitas siswa secara menyeluruh, membuat mereka aktif, mencapai tujuan belajar dengan efisien, dan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran yang ideal hanya terjadi

jika didukung oleh guru yang ideal. Untuk menerapkan pembelajaran yang lebih maksimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik diperlukannya penggunaan materi pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembelajaran diharapkan supaya kemampuan diskusi dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penguasaan metode pembelajaran yang menarik (Magdalena, I., dkk, 2021).

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam menemukan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata. Tujuan dari pembelajaran CTL adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat ditransfer secara fleksibel antar permasalahan dan konteks berbeda (Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. 2020). Setiap model pembelajaran, termasuk CTL, memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan model pembelajaran ini yaitu: 1) Suasana belajar akan lebih menyenangkan; 2) Siswa lebih peka terhadap lingkungannya; 3) Siswa akan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pengalaman dan observasi mereka dalam kehidupan sehari-hari; 4) Siswa akan lebih siap untuk menangani tantangan yang biasanya muncul dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kelemahan model pembelajaran CTL, antaranya yaitu: 1) Guru harus lebih menguasai prosedur ilmiah; 2) Waktu yang digunakan kurang efisien, sebab membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengaitkan tema dengan materi; 3) Seringkali guru mendapat kesulitan dalam menciptakan kelas yang kondusif, terutama saat pembelajaran dilakukan di luar kelas, siswa akan sulit daitur; 4) Membutuhkan pengawasan ekstra karna pada umumnya siswa memiliki keingintahuan yang sangat besar (Dulyapit, A., & Rahmah, N. 2023). Manfaat dari model Contextual Teaching and Learning (CTL) meliputi pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan dapat memberikan motivasi pada siswa, serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1). **Aktif**: CTL melibatkan siswa secara aktif dalam mencari pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadinya, memungkinkan proses belajar menjadi lebih bermakna (Tiwery, B. 2021). 2). **Bermakna**: Model pembelajaran CTL mendorong siswa untuk menggunakan materi bahan ajar dalam konteks dunia nyata, meningkatkan makna dalam proses belajar (Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. 2019). Bila proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran tersebut pun dapat dikatakan berhasil; 3) **Motivasi**. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka (Susilo, A. B. 2012).

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penelitian lain (Azhar, A. 2023). yaitu; Pertama, penelitian ini menggunakan metode kontekstual teaching and learning (CTL) yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode CTL ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam mencari pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Kedua, penelitian ini fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Rukajat, A. 2019). Dalam penelitian ini, siswa diajak untuk berpikir secara kritis dan menganalisis informasi yang mereka terima. Hal ini penting untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir yang tinggi dan menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, penelitian ini juga

menekankan pentingnya penerapan materi pelajaran dalam konteks kehidupan nyata. Dengan menggunakan bahan ajar yang relevan dengan kehidupan siswa, proses belajar menjadi lebih bermakna dan siswa dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata. Keempat, penelitian ini juga memberikan perhatian pada motivasi siswa. Dengan menggunakan metode CTL, siswa diberikan kesempatan untuk aktif mencari pengetahuan dan merasakan kepuasan dalam proses belajar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mengembangkan minat mereka terhadap materi pelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki keunggulan dalam menggunakan metode CTL, fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, penerapan materi pelajaran dalam konteks kehidupan nyata, dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Tujuan penelitian dalam CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas penggunaan metode CTL dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman konsep, dan memotivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Contextual Teaching and Learning (CTL) menyoroti beberapa permasalahan utama. Salah satunya adalah tantangan dalam mengintegrasikan konteks nyata ke dalam proses pembelajaran. Seringkali, kurangnya keterkaitan antara materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menghambat pemahaman konsep. Selain itu, perhatian juga difokuskan pada bagaimana merancang aktivitas pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan partisipasi siswa secara efektif. Peningkatan keterlibatan siswa dan transfer pemahaman dari kelas ke kehidupan sehari-hari menjadi aspek penting dalam penelitian model CTL, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan relevansi konsep yang diajarkan

Bagaimana mengatasi hambatan dalam menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di lingkungan pembelajaran sekolah dasar? Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru tentang konsep dan prinsip dasar CTL. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang memadai untuk memahami dan menerapkan pendekatan ini secara efektif. Selain itu, hambatan lainnya adalah kurikulum yang terlalu padat dan terfokus pada penguasaan materi. Pendekatan CTL menekankan pada pembelajaran yang kontekstual dan melibatkan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. 2023). Kurikulum yang terlalu padat dapat menghambat fleksibilitas dalam menerapkan pendekatan CTL. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian kurikulum yang memungkinkan penerapan pendekatan CTL dengan memberikan ruang untuk eksplorasi dan pembelajaran berbasis pengalaman. Selain itu, hambatan lainnya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas di sekolah dasar. Pendekatan CTL membutuhkan penggunaan berbagai sumber belajar, teknologi, dan lingkungan yang mendukung (Rambung, O. S., dkk, 2023). Namun, tidak semua sekolah dasar memiliki sumber daya dan fasilitas yang memadai. Dalam hal ini, perlu dilakukan upaya kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas setempat untuk mencari solusi yang memungkinkan penerapan pendekatan CTL dengan sumber daya yang tersedia. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, perlu dilakukan langkah-langkah

seperti pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan CTL (Solissa, J., Hasbullah, B., dkk, 2023), penyesuaian kurikulum yang mendukung pendekatan ini, serta upaya untuk meningkatkan sumber daya dan fasilitas di sekolah dasar. Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung penerapan pendekatan CTL dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan pengalaman nyata dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD 2 GMIM Sarongsong siswa kelas 1 semester I dan menggunakan metode observasi, Metode yang di gunakan yaitu metode observasi yang di mana metode observasi yaitu proses pengumpulan informasi atau data dengan cara memperhatikan secara langsung dan mencatat peristiwa atau perilaku yang terjadi di lingkungan tertentu (Sari, I. N., Lestari, L. P, dkk. 2022). Data diperoleh dari penerapan membaca, hasil pengamatan ketika siswa menerima penjelasan guru dan ketika siswa mengerjakan tugas dari guru. Metode penelitian ini yang menjadi tujuan utama adalah siswa kelas satu dengan subjek penelitian guru dan obyek penelitian adalah kemampuan membaca permulaan, tetapi Metode yang digunakan adalah tentang teori Contextual Teaching and Learning (CTL).

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya yaitu: 1) Melalui dokumen yaitu mengumpulkan data motivasi dan hasil belajar membaca permulaan (kondisi awal). 2) Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati motivasi materi membaca; huruf, suku kata, kata dan kalimat persiklus. 3) Tes yang berupa tes tertulis tentang membaca permulaan persiklus. Diperlukan alat untuk mengumpulkan data yaitu: 1) Dokumen yang berupa catatan tentang motivasi dan hasil belajar kondisi awal. 2) Lembar observasi berupa lembar pengamatan tentang motivasi membaca siswa persiklus. 3) Butir soal untuk tes tertulis pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Pembelajaran Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Kontekstual teaching and learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Setelah di observasi Pada kelas satu menggunakan model pembelajaran Model Contextual Teaching and Learning (CTL), pada kelas ini siswa sedang belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca. Terlihat beberapa siswa belum fokus terhadap pembelajaran karena masih ada beberapa siswa yang masih bermain dalam pembelajaran dan ada juga yang tidak ikut membaca. Cara guru untuk mengatasi para siswa yang tidak fokus mengikuti pembelajaran yaitu memerintah siswa tersebut untuk menunjuk teks yang telah diberikan guru dan membaca teks.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan CTL. Sebuah penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran menulis kelas 2 SD GMIM 2 SARONGSONG telah meningkatkan proses pembelajaran, aktifitas, dan hasil belajar siswa. mengikuti pembelajaran yaitu memerintah siswa tersebut untuk menunjuk teks dan membaca teks yang telah di berikan oleh guru.

B. Pembahasan Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Kata kontekstual atau contextual berasal dari istilah konteks (contex). Context artinya yaitu “bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, situasi yang ada hubungannya dengan suatu peristiwa” (Mustafa, I.,

Ghazali, D. A., & Syafei, I. (2020). Sehingga kontekstual (contextual) dapat di artikan sebagai “sesuatu yang berhubungan menggunakan konteks (context)”. Sinkron dengan pengertian tersebut, pembelajaran kontekstual atau contextual learning adalah sebuah pembelajaran yang bisa memberikan dukungan serta penambahan pemahaman konsep siswa dalam menyerap materi pembelajaran dan mampu memperoleh makna dari yang dipelajari asal kejadian yang dialami peserta didik (Rizqiyah, W. 2022).

Menurut Nisaa (2020 hlm. 52) Pembelajaran kontekstual juga mengajarkan peserta didik untuk menghubungkan dan menerapkan kompetensi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami bagaimana materi pembelajaran terkait dengan dunia nyata, peserta didik dapat melihat relevansi dan manfaat dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Lipiah, dkk (2022, hlm. 37) mengatakan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. Model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar dapat bermakna sehingga peserta didik dapat menerapkan hasil belajarnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran menekankan keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dengan pengalaman peserta didik di dunia nyata sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna (Chityadewi, K. 2019).

Salah satu cara buat menaikkan keterampilan menulis serta membaca peserta didik artinya menggunakan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis CTL. Adapun tujuan pembelajaran CTL adalah buat membantu peserta didik agar dapat tahu materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya dengan menghubungkan pokok materi dengan penerapannya pada kehidupan nyata sehari-hari peserta didik (Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. 2020). Hal inilah yg dilaksanakan sang peneliti di siswa kelas 1 dan 2 SD 2 GMIM SARONGSONG. Adapun langkah-langkah Penerapan contoh pembelajaran CTL (Hasanah, N., Mirnawati, L. B., & Putra, D. A. 2022) Sebagai berikut: 1)Kembangkan pemikiran peserta didik bahwa anak akan belajar lebih bermakna menggunakan cara bekerja dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2)Laksanakan aktivitas inkuiri(menemukan sendiri) di semua topikbuat mencapai kompetensi yg diinginkan, 3) Kembangkan sifat ingin tahasiswa dengan bertanya,4) Ciptakan grup belajar, 5) Hadirkan contoh sebagai model pembelajaran,6) Lakukanrefleksi pada akhir rendezvous supaya siswatak praktis lupa menggunakan materi yang telah dipelajarinya, serta,7) Lakukanpenilaian yang autentik menggunakan berbagai cara dan aneka macam asal.

Sebelum melakukan siklus I dan II peneliti telah melakukan pra siklus atau tes awal. Adapun penjelasan untuk tahap siklus I yaitu sebagai berikut: 1) perencanaan: mengadakan Refleksi awal, baik keadaan sekolah, guru, maupun siswanya, Mendiskusikan tentang keterampilan menulis dan membaca siswa 2) pelaksanaan: pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL dilaksanakan 1 kali pertemuan pada masing-masing siklus. Kegiatan pembuka diisi dengan doa, motivasi, apersepsi, penyampaian tema dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran guru menyajikan informasi tentang keterampilan menulis dan membaca kemudian mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. 3) observasi: pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan tujuan untuk mencari kekurangan pada siklus I. Selain itu peneliti juga melakukan penilaian hasil kerja siswa,4) refleksi: pada tahap ini peneliti merangkul hasil observasi, menganalisis hasil kerja siswa serta mencatat kelebihan maupun kekurangan. Ada juga penjelasan untuk tahap siklus II sebagai berikut:1)perencanaan: membuat jadwal penelitian dan kolaborasi. 2) pelaksanaan: proses pembelajaran siklus II hampir sama dengan siklus I dan pada siklus II ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan

mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus sebelumnya. di proses pembelajaran siklus II peneliti mengajak semua peserta didik untuk berperan aktif dan berkonsentrasi pada pembelajaran,3) observasi: pada tahap ini peneliti melakukan kembali observasi kegiatan belajar siswa serta kemampuan guru untuk mengelola kelas pada laporan observasi dan melakukan penilaian hasil kerja siswa sesuai dengan instrument penilaian. 4) refleksi: pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan mengolah data yang telah terkumpul. Iskandar mengatakan bahwa manfaat diterapkan CTL adalah :1) Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa, 2) Mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupannya sehari-hari, 3) Melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain (Chityadewi, K. 2019).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan penulisan hasil penelitian serta laporannya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan S1 PRODI PGSD 2023 FIPPSI UNIMA yang sudah memfasilitasi peneulis melakukan penelitian. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah dan guru-guru serta para siswa SD GMIM 2 Sarongsong sehingga penelitian ini terlaksana.

SIMPULAN

Contextual teaching and learning (CTL) bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan secara fleksibel bisa ditransfer dalam satu permasalahan dan dari satu konteks ke konteks yang lain (Redaksi, J. I. I. P. 2019).

Pada sekolah SD GMIM 2 Sarongsong terdapat 1 kelas yang menggunakan model pembelajaran CTL, pada kelas tersebut siswa belum aktif dalam pembelajaran karena Sebagian siswanya tidak mengikuti pembelajaran tersebut. Cara guru untuk mengatasi para siswa yang tidak mengikuti pembelajaran yaitu menyuruh siswa tersebut untuk menunjuk dan membaca teks yang telah di berikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup Memelalui Model Pembelajaran Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas III SD Negeri 3 Jebus. *Student Research Journal*, 1(5), 391-400.
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185-204.
- Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan dengan pendekatan ctl (contextual teaching and learning). *Journal of Education Technology*, 3(3), 196-202.
- Dulyapit, A., & Rahmah, N. (2023). THE USE OF CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES OF CLASS III DIVERSITY MATERIAL AT SD PLUS AL-

- FATHONAH MADLOTILAH, BEKASI DISTRICT. *JURNAL SETIA PANCASILA*, 4(1), 24-32.
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas bahan ajar tematik sekolah dasar berbasis budaya lokal melalui penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap aktivitas belajar siswa. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 3(4), 342-348.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86.
- Hasanah, N., Mirnawati, L. B., & Putra, D. A. (2022). PENINGKATAN LITERASI TULIS DAN BACA SISWA KELAS III MI MELALUI PENERAPAN CTL. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 12(1), 23-32.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.
- Tiwery, B. (2021). *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS: Higher Order Thinking Skills*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susilo, A. B. (2012). Pengembangan model pembelajaran IPA berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa SMP. *Journal of Primary Education*, 1(1).
- Rukajat, A. (2019). Pembelajaran contextual teaching and learning untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *Edisi*, 3(2), 312-325.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Mustafa, I., Ghazali, D. A., & Syafei, I. (2020). Pendekatan semantik kontekstual menurut para Linguis Barat dan Timur.
- Redaksi, J. I. I. P. (2019). PENGARUH TEKNIK CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMEMPUAN MENULIS CERPEN SISWA SD NEGERI 7 WOJA: TEKNIK CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL). *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(1), 205-210.
- Rizqiyah, W. (2022). APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING.
- Sukardi, E., Jennifer, G., & Kwang, V. C. (2022). Pemenuhan Hak Asasi Manusia dalam Dinamika Perubahan Kebijakan Pendidikan Anak dan Teknologi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*, 3(1), 17-36.
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598-612.
- Solissa, J., Hasbullah, B., Rumahlewang, E., & Latar, I. M. (2023). PENDAMPINGAN DALAM MENGENALI DAN MENYELESAIKAN SOAL UJIAN PENGETAHUAN (UP) PPG BERBASIS HOTS PADA GURU PJOK DI KOTA AMBON. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(2), 79-85.